

FAKTOR FAKTOR PENDUKUNG PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM

DESY PURNAMASARI^{1*}, OLGA MEISYA PUTRI²

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan STIKes Banyuwangi

Korespondensi penulis: desypurnamasarii92@gmail.com^{1*}

Abstract: The length of time it takes for perineal wounds to heal can be uncomfortable for new mothers and affect the frequency of painful infections. Perineal rupture-related occurrences have been linked to 21.1 million deaths worldwide, with 16.3 million of those deaths occurring in Southeast Asia. This study set out to identify the variables linked to the healing of perineal wounds. Using a cross-sectional design and successive sampling approaches, 30 samples with first and second degree lacerations were used. The REEDA scale instrument, formular record, and SPSS chi square analysis were used during the 30-day trial. The study's findings revealed that $0.003 < 0.05$ for the maternal age statistical test. Results of the statistical test for the parity variable are $0.030 < 0.05$. A statistical test of the degree of laceration variable yields $0.000 < 0.05$. Therefore, among postpartum moms, the degree of laceration, maternal age, and parity are related to the healing of perineal suture wounds. Mothers are advised to consider the condition when preparing for their subsequent pregnancy.

Keywords: Postpartum, age, parity, laceration, perineal wound

Abstrak: Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyembuhkan luka perineum dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu baru dan mempengaruhi frekuensi infeksi yang menyakitkan. kejadian terkait ruptur perineum telah dikaitkan dengan 21,1 juta kematian di seluruh dunia, dengan 16,3 juta kematian terjadi di Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum. Dengan menggunakan desain cross-sectional dan pendekatan pengambilan sampel satu kali waktu, digunakan 30 sampel dengan laserasi derajat satu dan dua. Instrumen skala REEDA, catatan formula, dan analisis chi square SPSS digunakan selama uji coba 30 hari. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa $0,003 < 0,05$ untuk uji statistik usia ibu. Hasil uji statistik variabel paritas sebesar $0,030 < 0,05$. Uji statistik variabel derajat laserasi menghasilkan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, pada ibu nifas, derajat laserasi, usia ibu, dan paritas berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum. Para ibu disarankan untuk mempertimbangkan kondisi tersebut saat mempersiapkan kehamilan berikutnya.

Kata kunci: Nifas, usia, paritas, laserasi, luka perineum

A.Pendahuluan

Masa nifas merupakan masa peralihan setelah melahirkan dimana ibu mengalami nyeri pada perineum akibat robekan pada jalan lahir dan rasa cemas. Hal ini dapat menimbulkan morbiditas antara lain kelemahan saat menyusui dini, terhambatnya proses attachment bonding, kelelahan, kecemasan, dan pola tidur yang terganggu, serta tertundanya interaksi pertama ibu-bayi (Asih Y & Risneni, 2020).

Kerusakan perineum dapat disebabkan oleh robeknya rahim, vagina, leher rahim, atau perineum, baik secara alami maupun akibat tindakan paksaan yang dilakukan selama persalinan berbantuan. Faktor internal dan lingkungan mungkin mempengaruhi ketidaknyamanan luka perineum. Usia, vaskularisasi, manipulasi jaringan, perdarahan, hipovolemia, penyebab edema lokal, obat-obatan, merokok, obesitas, diabetes melitus, kondisi gizi, dan defisiensi oksigen merupakan contoh variabel internal; Kesehatan ibu, gizi, status sosial ekonomi, dan pengetahuan merupakan contoh faktor penentu eksternal. Robekan perineum kemungkinan besar terjadi pada primigravida karena perineumnya masih utuh. Penyebab paling umum dari robekan ini adalah episiotomi, robekan perineum spontan, forceps, dan varian vakum atau ekstraksi (Anggraini, 2021).

Terdapat 21,1 juta kematian di seluruh dunia akibat komplikasi ruptur perineum, dan 16,3 juta kematian terjadi di Asia Tenggara saja (UNICEF, 2019). Pada tahun 2019, AKI

Provinsi Jawa Timur sebesar 89,81 per 100.000 KH. Di Jawa Timur, 36% ibu yang melahirkan dengan pendarahan mengalami robekan perineum. Dinas Kesehatan Daerah Banyuwangi melaporkan 75% ibu mengalami robekan perineum atau robekan jalan lahir pada tahun 2020 75% ibu melahirkan secara alami atau melahirkan melalui vagina. Dari total 1951 persalinan spontan atau pervaginam pada tahun 2020, 57% ibu mengalami robekan perineum atau laserasi jalan lahir (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Salah satu penyebab kematian ibu setelah melahirkan adalah infeksi pada masa nifas yang dapat disebabkan oleh penanganan luka perineum yang tidak tepat. Karakteristik ibu bersalin, termasuk usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, mobilisasi dini, gizi, luasnya luka, dan pilihan pengobatan, mempengaruhi seberapa cepat luka perineum ibu pasca melahirkan sembuh. Anggraini (2018).

Hasil studi pendahuluan di RSUD Muhammadiyah Banyuwangi per-bulan November-Desember 2023 terdapat 75% ibu bersalin dengan persalinan normal dan 68% diantaranya mengalami luka perineum akibat ruptur uteri maupun luka episiotomi. Dari 68% ibu post partum tersebut 60% diantaranya mengeluh nyeri pada luka jahitan dan sulit untuk BAK karena rasa nyeri tersebut. Berdasarkan data, ibu yang merasa tidak nyaman dengan luka pada perineum lebih besar kemungkinannya dibandingkan ibu yang tidak luka perineum (Banyuwangi Health Profile, 2019). Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas.

B. Metodologi Penelitian

Survei analitik digunakan sebagai pendekatan penelitian dalam penelitian kuantitatif, dan desain studi cross-sectional adalah strategi untuk mengumpulkan data satu kali waktu. Dengan populasi seluruh ibu nifas, sampelnya berjumlah tiga puluh orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria inklusi yaitu ibu post partum dengan persalinan spontan yang bersedia menjadi responden dan mengalami laserasi jalan lahir derajat satu dan dua. Penyembuhan luka perineum ibu nifas RSUD Muhammadiyah Banyuwangi merupakan variabel terikat, sedangkan faktor independennya adalah umur ibu, paritas, dan luasnya laserasi. Penilaian skor skala Reeda adalah instrument yang digunakan untuk mengukur penyembuhan luka perineum dan formulir record. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2024. Dengan menggunakan uji SPSS Chi Square, uji analisisnya menggunakan analisis univariat dan bivariate (Sastroasmoro, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel-tabel berikut membahas temuan dan pembahasan variabel yang terkait dengan penyembuhan luka perineum ibu pasca melahirkan.

1. Distribusi frekuensi, usia ibu, paritas, derajat laserasi, dan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Table 1. Distribusi frekuensi, usia ibu, paritas, derajat laserasi, dan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

No	Variabel Uji	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia ibu		
	<20 tahun	10	33,3
	20 – 35 tahun	12	40
	>35 tahun	8	26,7
	Jumlah	30	100
2	Paritas		
	Primipara	16	53,3
	Multipara	14	46,7
	Jumlah	30	100
3	Derajat laserasi		
	Derajat 1	13	43,3

	Derajat 2	17	56,7
	Jumlah	30	100
4	Penyembuhan luka perineum		
	Baik	10	33,3
	Kurang baik	11	36,7
	Buruk	9	30
	Jumlah	30	100

Data primer tahun 2024

Hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya usia ibu pada usia 20-35 tahun berjumlah 12 responden (40%). Usia paling muda berusia 19 tahun dan usia paling tua adalah 36 tahun. Variabel paritas sebagian besar memiliki anak satu berjumlah 16 responden (53,3%) dan jumlah anak yang dimiliki oleh ibu yang paling banyak memiliki 3 anak. Derajat laserasi sebagian besar pada kategori derajat dua berjumlah 17 responden (56,7%). Penyembuhan luka perineum kurang dari setengahnya kategori kurang baik berjumlah 11 responden (36,7%). Skor Reeda paling tinggi yaitu berada pada skor 7.

2.Hubungan usia ibu dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Tabel 2. Tabulasi silang usia ibu dengan penyembuhan luka perineum

Variabel	Penyembuhan luka perineum								P Value
	Baik		Kurang baik		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
< 20 tahun	1	3,3	5	16,7	4	13,4	10	33,3	0,003 ^a
20 – 35 tahun	9	30	2	6,7	1	3,3	12	40	
>35 tahun	0	0	4	13,3	4	13,3	8	26,7	
Total	10	33,3	11	36,7	9	30	30	100	

^aUji chi square

Dengan sembilan responden (30%) dan hasil uji statistik menggunakan chi square 0,003 < 0,05, berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, hampir separuh ibu berusia antara 20 dan 35 tahun memiliki penyembuhan luka perineum yang memuaskan. Usia ibu pasca melahirkan dan kecepatan penyembuhan lesi perineum diketahui mempunyai korelasi.

Rentang usia reproduktif yang meliputi usia 20 sampai 35 tahun, dimana Notoadmodjo (2014) menyatakan munculnya kemampuan belajar dan perilaku mengajar yang diperlukan. Kematangan fisik, mental, dan kognitif seseorang dapat dipengaruhi oleh usianya.

Belajar dari pengalaman sendiri atau orang lain dapat membantu seseorang menjadi lebih dewasa, dan karena ibu dapat dengan mudah memahami pengetahuan yang diterimanya, maka proses penyembuhan lukanya akan lebih baik. Usia mempunyai pengaruh yang signifikan; orang muda memulihkan lukanya lebih cepat dibandingkan orang tua. Stresor seperti kerusakan jaringan atau infeksi tidak dapat ditoleransi oleh lansia. Mengingat organ reproduksi masih berfungsi dengan baik pada usia tersebut, maka kehamilan dan persalinan aman terjadi pada usia 20 hingga 35 tahun (Wiknjastro, 2010).

Menurut penelitian Herlina E. dkk. (2023), dengan skor 0,028 < 0,05 maka terdapat hubungan antara perawatan luka perineum ibu nifas dengan usia ibu. Melakukan perawatan perineum secara teratur secara aktif setelah melahirkan akan membantu luka sembuh dengan baik dan menjaga perineum bebas dari infeksi seiring bertambahnya usia wanita.

3.Hubungan paritas dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Tabel 3. Tabulasi silang paritas dengan penyembuhan luka perineum

Variabel	Penyembuhan luka perineum								P Value
	Baik		Kurang baik		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Primipara	3	10	5	16,7	8	26,7	16	53,3	

Multipara	7	23,3	6	20	1	3,3	14	36,7	0,030 ^a
Total	10	33,3	11	36,7	9	30	30	100	

^aUji chi square

Temuan penelitian Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir separuh paritas yang memiliki satu anak memiliki penyembuhan luka yang buruk (8 responden atau 26,7%), sedangkan ibu yang memiliki banyak anak memiliki penyembuhan luka yang baik (23,3%). Berdasarkan uji statistik menggunakan chi square $0,030 < 0,05$ diketahui ada hubungan antara paritas dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Wanita yang pernah melahirkan sebelumnya akan lebih memahami cara merawat perineumnya sehingga akan meningkatkan dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Sebagai sumber pengetahuan atau sarana untuk menemukan kebenaran, pengalaman adalah guru terbaik. Menurut Notoadmodjo (2014), perawatan perineum yang efektif biasanya diberikan oleh seseorang yang telah melahirkan anak kedua, dan seterusnya, karena mereka telah belajar dan memperoleh keahlian sejak melahirkan anak pertama.

Paritas seorang perempuan berkorelasi dengan jumlah anak yang dilahirkannya. Berdasarkan penelitian Devita R & Aspera (2019) mereka menemukan hubungan $0,003 < 0,05$ antara paritas dan perawatan luka perineum, yang menunjukkan bahwa paritas anak kedua dan ketiga merupakan paritas paling aman dalam hal kematian ibu. Perawatan luka berdampak pada kecepatan dan durasi penyembuhan luka, meskipun hal tersebut tidak dibahas secara khusus dalam penelitian ini.

4. Hubungan derajat laserasi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Tabel 4. Tabulasi silang derajat laserasi dengan penyembuhan luka perineum

Variabel	Penyembuhan luka perineum								P Value
	Baik		Kurang baik		Buruk		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Derajat 1	10	33,3	3	10	0	0	13	43,3	0,000 ^a
Derajat 2	0	0	8	26,7	9	30	17	56,7	
Total	10	33,3	11	36,7	9	30	30	100	

^aUji chi square

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan chi square $0,000 < 0,05$, temuan penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa hampir separuh responden dengan laserasi derajat 1 memiliki penyembuhan luka yang baik yaitu 10 responden (33,3%). Derajat laserasi dan penyembuhan lesi perineum pada ibu postpartum ditemukan berhubungan.

Luasnya robekan atau ruptur perineum dapat ditentukan oleh lokasinya. Robekan jalan lahir atau episiotomi saat melahirkan janin disebut sebagai luka perineum. Hampir pada setiap persalinan pertama, robekan perineum terjadi, dan hal ini juga sering terjadi pada persalinan berikutnya. Di antara vulva dan anus terdapat permukaan dasar panggul yang disebut perineum. Istilah "ruptur perineum spontan" mengacu pada cedera perineum yang terjadi karena alasan tertentu tanpa adanya robekan atau aktivitas yang disengaja. Ini biasanya merupakan luka tidak teratur yang muncul setelah melahirkan. Ruptur perineum yang disengaja, juga dikenal sebagai episiotomi, adalah cedera perineum yang disebabkan oleh terpotong atau robeknya perineum (Sari & Suhertusi, 2021).

Hasil penelitian hanya mengambil laserasi derajat satu dan dua saja karena derajat laserasi ini dianggap derajat yang ringan dibandingkan dengan derajat tiga dan empat yang membutuhkan pengobatan yang berbeda dan penyembuhan yang lebih lama yaitu satu sampai tiga bulan sedangkan pada derajat satu membutuhkan waktu satu minggu dan derajat dua membutuhkan waktu satu hingga dua minggu. Sehingga pada penelitian ini ibu yang memiliki laserasi derajat satu lebih cepat dan baik proses penyembuhan luka perineum.

D. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian, penyembuhan luka perineum pada ibu pascapersalinan berkorelasi dengan usia, paritas, dan derajat laserasi, dengan nilai ketiga faktor independen

kurang dari 0,05. Dengan adanya hubungan tersebut sehingga disarankan pada ibu post partum jika ingin memiliki anak lebih memperhatikan usia dan jumlah anak yang dimiliki sehingga memperbesar penyembuhan luka perineum yang cepat. Disarankan juga pada bidan untuk memberikan edukasi tentang kondisi yang tepat ketika hamil dan juga dapat mengajarkan ibu nifas cara melakukan perawatan perineum yang tepat sehingga proses penyembuhan semakin baik.

Daftar Pustaka

- Angraini, Lia. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Nuansa Cendikia: Bandung.
- Angraini. (2018). *Pengaruh Senam Kegel Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Post Partum di Klinik Budi Mulia Medika*.
- Asih Yusari & Risneni. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta Timur : CV Trans Info Media.
- Devita R & Aspera (2023). Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2023) Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2023.
- Herlina E, Handayani TS, Situmorang RB. (2023). Hubungan Karakteristi Berdasarkan temuan penelitian, penyembuhan luka perineum pada ibu pascapersalinan berkorelasi dengan usia, paritas, dan derajat laserasi, dengan nilai ketiga faktor independen kurang dari 0,05.k Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal of Midwifery*
- Kemendes RI. 2023. Profil Kesehatan (2023). <https://www.kemkes.go.id>
- Notoatmodjo,S. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, F. N., & Suhertusi, B. (2021). *Pengaruh Senam Kegel Terhadap Proses Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Post Partum*. 5(2), 211–216.
- Sastroasmoro, Sudigdo & Ismael, Sofyan. (2014). *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis Edisi ke-5*. Surabaya : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- UNICEF. (2019) status anak dunia
- Wiknjosastro, Hanifa. (2010). Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka